BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian vitamin E pada tikus (*Rattus norvegicus*) bunting yang terpapar asap rokok subakut terhadap berat badan bayi lahir aterm , maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1. Berat badan rata-rata bayi tikus pada kelompok kontrol negatif (P0) adalah sebesar 3,2 gram.
- 2. Pemaparan asap rokok subakut pada tikus selama masa kebuntingan (19 hari) dapat menyebabkan penurunan berat badan lahir tikus dengan nilai berat badan rata-rata bayi tikus pada kelompok kontrol positif (P1) adalah sebesar 1,95 gram.
- 3. Berat badan rata-rata bayi tikus yang terpapar asap rokok subakut dan diberi vitamin E adalah masing-masing 4 gram (dosis 100mg/kgbb/hari), 3 gram (dosis 200 mg/kgbb/hari), dan 2,37 gram (dosis 400 mg/kgbb/hari) hal ini karena vitamin dapat berkerja sebagai antioksidan maupun pro-oksidan dalam kondisi tertentu.
- 4. Pemberian vitamin E dengan dosis 100 mg/tikus/hari pada tikus bunting yang dipapar asap rokok subakut dapat meningkatkan berat badan lahir tikus secara signifikan karena vitamin E dalam hal ini bekerja sebagai antioksidan.
- 5. Pemberian vitamin E dengan dosis 200 dan 400 mg/tikus/hari pada tikus bunting yang dipapar asap rokok subakut belum dapat meningkatkan berat badan lahir tikus secara signifikan karena dalam kondisi ini vitamin E bekerja sebagai pro-oksidan

7.2 Saran

Dari hasil penelitian ini perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan penelitian pada hewan coba dengan menggunakan dosis yang tepat untuk mengetahui dosis vitamin E yang mampu meningkatkan berat badan lahir secara signifikan.
- b. Perlu dilakukan penelitian tentang vitamin E dengan masa terapi yang lebih lama menggunakan hewan coba lain yang masa kebuntingannya bisa disesuaikan untuk terapai kronis.

